

**KONSEP PENDIDIKAN HOLISTIK NAQUIB AL-ATTAS DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM
DI INDONESIA**



**Oleh:
Mukhlisin
1520410063**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Program Studi Pendidikan
Agama Islam
Konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam**

**YOGYAKARTA
2019**

ABSTRAK

Mukhlisin, Konsep Pendidikan Holistik Naquib Al-Attas Dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam di Indonesia. Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019.

Latar belakang dari penelitian tesis ini adalah mengenai realitas yang sering terjadi semakin parahnya degradasi moralitas masyarakat secara umum dengan asumsi dasar tidak adanya keseimbangan antara kehidupan batiniah dengan kehidupan lahiriyah. Karenanya konsep pendidikan Islam perlu dikaji secara intensif, kontemplatif dan mendalam agar bisa menjadi *problem solver* bagi persoalan tersebut.

Dalam konsep pendidikan holistik al-Attas menyuguhkan penafsiran pendidikan yang bukan hanya ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), melainkan melatih seluruh potensi peserta didik. Itulah sebabnya al-Attas tidak hanya berimplikasi kepada pengajaran atau pun transmisi ilmu (*ta'lim*), akan tetapi keseluruhan pribadi belajar (*tarbiyah*), adaopun pendidik bukan hanya seorang pengajar (*muallim*) melainkan seorang (*murobbi*) yang melatih jiwa dan kepribadian. Melalui konsep ini maka akan mampu menjawab apa yang menjadi kebutuhan individu dan menjadi tujuan pendidikan Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) menggunakan pendekatan filosofis pragmatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep pendidikan holistik Naquib al-Attas ternyata mampu menjawab apa yang menjadi kebutuhan peserta didik. Penekanan tersebut berfokus pada pengembangan kecerdasan intelektual, spiritual, emosional, sosial, fisik dan estetika hal tersebut dapat dilihat pada aspek pendidik, aspek peserta didik, dan terakhir aspek kurikulum. Pendidikan merupakan pengalaman individual yang tidak akan terlupakan didalamnya tersimpan keseimbangan antara batiniah dan lahiriyah.

Kata kunci: Pendidikan Holistik, Naquib Al-Attas, dan Pendidikan Islam.

ABSTRACT

Mukhlisin, The Concept of Holistic Education of Naquib Al-Attas and Its Implications for Islamic Education in Indonesia. Thesis. Islamic Education Study Program, Concentration on Islamic Education Thought UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019.

The background of this thesis research is about the reality that often occurs increasingly severe degradation of morality of society in general with the basic assumption that there is no balance between batiniyah life and lahiriyah life. Therefore the concept of Islamic education needs to be studied intensively, contemplatively and deeply so that it can be a problem solver for these problems.

In the concept of holistic education al-Attas presents an interpretation of education that is not only science (transfer of knowledge), but trains the full potential of students. That is why al-Attas does not only have implications for the teaching or transmission of knowledge (ta'lim), but also the whole personal learning (tarbiyah), there is also an educator not only a teacher (muallim) but a (murobbi) who trains the soul and personality. Through this concept it will be able to answer what is the needs of individuals and the goals of Islamic education.

This research is a library research using a pragmatic philosophical approach. The results of this study indicate that the concept of holistic education Naquib al-Attas turns out to be able to answer what students need. The emphasis focuses on developing intellectual, spiritual, emotional, social, physical and aesthetic intelligence. This can be seen in the aspects of educators, aspects of students, and finally aspects of the curriculum. Education is an individual experience that will not be forgotten in it stored a balance between batiniyah and lahiriyah.

Keywords: Holistic Education, Naquib Al-Attas, and Islamic Education

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mukhlashin
NIM : 1520410063
Jenjang : Magister (S2)
Program Study : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penulisan/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang ditunjuk sumbernya.

Yogyakarta, 5 Agustus 2019
saya yang menyatakan,



Mukhlashin
NIM. 1520410063

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mukhlashin
NIM : 1520410063
Jenjang : Magister (S2)
Program Study : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar dari plagiasi.
Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 5 Agustus 2019
saya yang menyatakan,



Mukhlashin
NIM. 1520410063

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : KONSEP PENDIDIKAN HOLISTIK NAQUIB AL-ATTAS DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA


Nama : Mukhlisin


NIM : 1520410063

Program Studi : PI

Konsentrasi : PPI

Telah disetujui tim penguji munaqosyah :

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Karwadi, M. Ag. ()

Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Radjasa, M. Si. ()

Penguji II : Dr. H. Sumedi, M. Ag. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 13 Agustus 2019

Waktu : 09.00 – 10.00

Hasil : A/B (90)

IPK : 3,68

Predikat : Sangat Memuaskan

*coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-218/Un.02/DT/PP.9/08/2019

Tesis Berjudul : KONSEP PENDIDIKAN HOLISTIK NAQUIB AL-ATTAS DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA

Nama : Mukhlisin

NIM : 1520410063

Program Studi : PI

Konsentrasi : PPI

Tanggal Ujian : 13 Agustus 2019

Pukul : 09.00 – 10.00

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 27 Agustus 2019



Mad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaykum Wr. Wb.

Setelah menerima bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan Tesis yang berjudul:

**KONSEP PENDIDIKAN HOLISTIK NAQUIB AL-ATTAS
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM DI
INDONESIA**

Yang ditulis oleh:

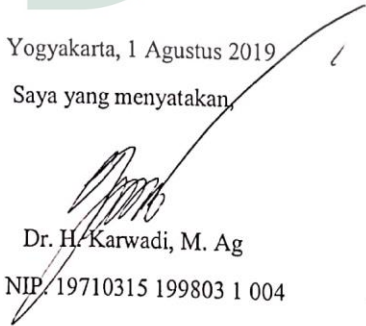
Nama : Mukhlashin
NIM : 1520410063
Program Study : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaykum Wr. Wb.

Yogyakarta, 1 Agustus 2019

Saya yang menyatakan,


Dr. H. Karwadi, M. Ag
NIP. 19710315 199803 1 004

MOTTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku (Rasulullah ﷺ) diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang baik” (HR. Ibnu Sa’ad, al-Bukhari dalam al-Adab al-Mufrad, al-Hakim dan al-Baihaqi dalam Syi’b al-Imam, dari Abu Hurairah).¹



¹ Imam Jalaludin Abdurrahman bin Abi Bakri Assuyuti, *Al-jami' Ash-Shaghir fi Ahadits Albasyir An-Nadzir*, (Surabaya: Dar Alfikr, 2005), hlm. 14.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

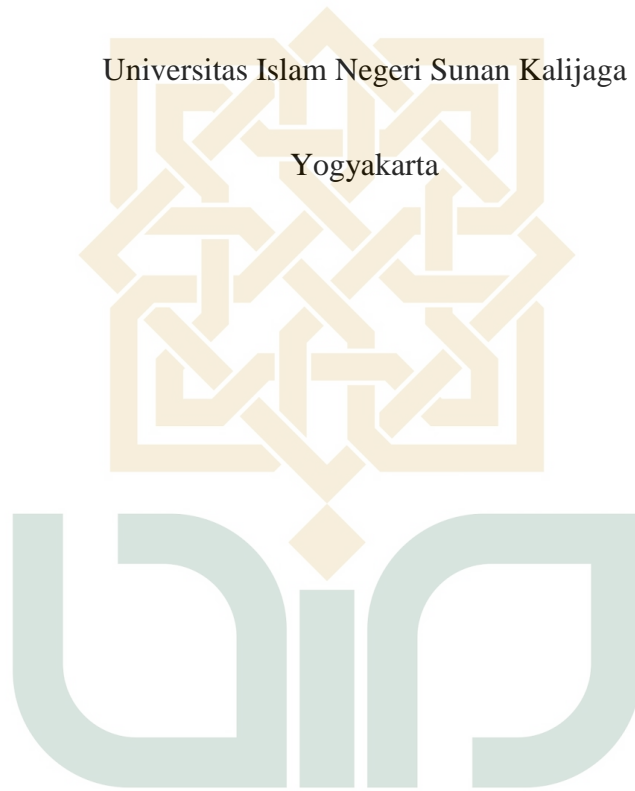
Almamater Program Studi Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	kh dengan ha
د	dal	D	De
ذ	zāl	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titi di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbaik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Komponen rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعدين	ditulis	Muta' aqqidin
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	Hibbah
جزية	ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak berlaku bagi kata-kata arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء	ditulis	Karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis “t”.

زكاة الفطرة	ditulis	Zakātul fiṭri
-------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	ditulis	A
ِ	Kasrah	ditulis	I
ُ	Dammah	ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	A Jāhiliyah
Fathah + ya' mati يسعى	ditulis ditulis	A yas'ā
kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	Ī karīm
Dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	U Furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	Ai Bainakum
----------------------------	--------------------	----------------

Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	Au Qaulun
---------------------------	--------------------	--------------

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'idat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (el)-nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penelitian kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	ditulis	zawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum wr. wb.

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ

تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “*Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Upaya Meningkatkan Profesionalitas guru di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro*” ini dengan baik. Tak lupa shalawat serta salam untuk beliau, Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi suri tauladan kepada kita semua sehingga kita tetap berada di jalan-Nya untuk menggapai ridho Illahi. Penulisan tesis ini dapat berjalan dengan baik berkat bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menghaturkan terima kasih kepada yang terhormat Bapak/Ibu/Saudara:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan izin studi S2.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan izin studi S2.
3. Dr. Radjasa, M.Si., selaku Kaprodi PAI, FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan dukungan selama studi S2.

4. Dr. H. Karwadi, S.Ag., M.Ag., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan dukungan sehingga tesis dapat diselesaikan.
5. Dr. Radjasa, M.Si., selaku penguji 1 tesis, yang telah memberikan masukan dan dukungan sehingga tesis dapat diselesaikan.
6. Dr. H. Sumedi, M.Ag., selaku penguji 2 tesis, yang telah memberikan masukan dan dukungan sehingga tesis dapat diselesaikan.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Bapak dan Ibuku tercinta, yang telah merawat, membesarkan dan membiayai pendidikan penulis, serta yang tidak lelah mendoakan penulis.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu pada tesis ini yang telah memberikan bantuan dan dukungan, sehingga dapat diselesaikan studi.

Penulis menyadari dalam penyusunan tesis ini masih banyak terdapat banyak kekurangan dan kelemahan dalam penulisan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi perbaikan dalam penulisan karya berikutnya. Semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, Agustus 2019

Penulis

Mukhlisin, S.Pd.I
NIM. 1520410063

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DEKAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx

BAB I :PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Metode Penelitian.....	12
F. Sumber Data	15
G. Metode Pengumpulan Data	16
H. Metode Analisis Data	17

BAB II :KERANGKA TEORI

A. Konsep Pendidikan Holistik	19
1. Sejarah Pendidikan Holistik	19
a. Pengertian Pendidikan Holistik.....	21
b. Prinsip dan Tujuan Pendidikan Holistik	23
2. Konsep Pendidikan Islam.....	26
a. Hakikat Pendidikan Islam	26
b. Paradigma Pendidikan Islam.....	28
c. Tujuan Pendidikan Islam.....	31
d. Pendidikan Islam di Indonesia	36

BAB III :BIOGRAFI NAQUIB AL-ATTAS

A. Latar Belakang Naquib Al-Attas	56
B. Karya-Karya Naquib Al-Attas.....	60
C. Pemikiran Naquib Al-Attas	66

**BAB IV :PEMIKIRAN PENDIDIKAN HOLISTIK NAQUIB AL-ATTAS
DANIMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM**

A. Perkembangan Pemikiran dan Konsep Pendidikan Holistik Naquib al-Attas	74
B. Implikasi Konsep Pendidikan Holistik Naquib al-Attas dalam Pendidikan Islam di Indonesia	80
1. Aspek Pendidik	87
2. Aspek Peserta Didik	95
3. Aspek Kurikulum	100

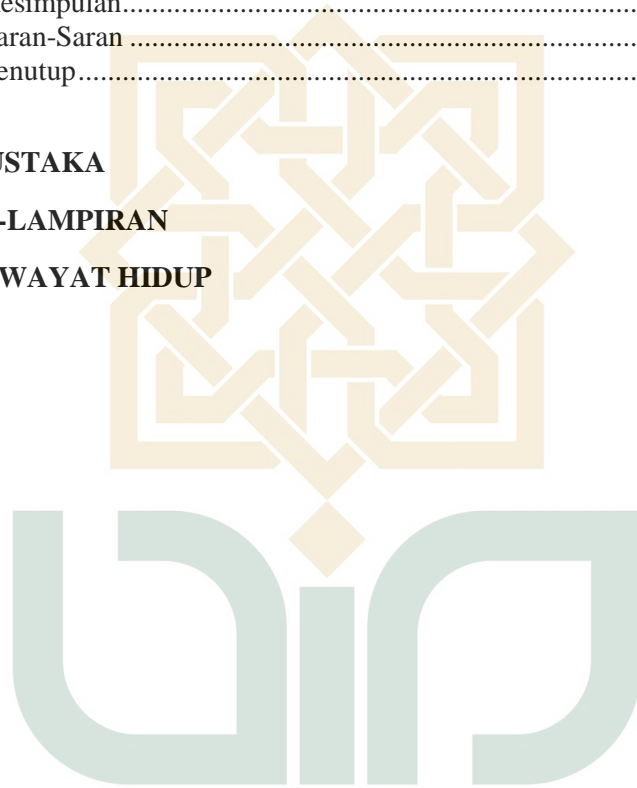
BAB V :PENUTUP

A. Kesimpulan.....	106
B. Saran-Saran	107
C. Penutup.....	108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Karya-karya Syed Muhammad Naquib Al-Attas.....	62
Tabel 4.1	Pembagian Ilmu Pengetahuan.....	105



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran II : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran III : Kartu Bimbingan Tesis
- Lampiran IV : Sertifikat TOEFL
- Lampiran V : Sertifikat TOAFL
- Lampiran VI : Foto Syed Muhammad Naquib Al-Attas
- Lampiran VII : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan dan tuntutan zaman pendidikan Islam mengalami tantangan yang semakin berat. Dimana bangsa Indonesia yang bertipologi sosialistik religius bercita-cita meraih kehidupan yang seimbang, serasi, dan selaras antara kehidupan batiniyah, mental-spiritual dengan kehidupan lahiriyah, fisik materiil, di mana nilai-nilai keagamaan menjadi dasar atau sumber motivasinya.¹ Namun realitas yang sering terjadi semakin parahnya degradasi moralitas masyarakat secara umum dengan asumsi dasar tidak adanya keseimbangan antara kehidupan batiniyah dengan kehidupan lahiriyah. Sehingga dengan hal ini pendidikan Islam perlu berupaya secara antisipatif untuk selalu mengawal dan membimbing menuju terbentuknya pribadi manusia yang unggul dan mulia. Oleh karenanya konsep pendidikan Islam perlu dikaji secara intensif, kontemplatif dan mendalam agar bisa menjadi *problem solver* bagi persoalan tersebut. Pengaruh ekonomi politik menjadi bagian dari faktor yang melatarbelakangi paradigma pemikiran umat bahwa pendidikan dijadikan media untuk memperoleh pekerjaan. Seolah-olah kehidupan dunia adalah segalanya.²

Pendidikan pada umumnya berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain, menuju kearah suatu cita-cita tertentu.³

¹H.M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 44.

²Sukarman, *Urgensi Pendidikan Holistik Dalam Membentuk Insan Kamil*, Jurnal Tarbawi Vol. II. No. 2. Juli - Desember 2014, n Universitas Islam Nahdlatul Ulama' Jepara, hlm 34.

³Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1988), Cet-III, hlm. 6.

Manusia membutuhkan pendidikan salah satunya untuk dapat meningkatkan taraf kehidupannya. Salah seorang pakar pendidikan Timur Tengah, Abdurrahman Nahlawy dalam bukunya *al-Tarbiyah al Islamiyyah* menjelaskan bahwa kebutuhan manusia akan pendidikan: yang menjadi perhatian, bahwa yang membedakan antara manusia dan hewan dan tumbuhan adalah kemampuan yang sempurna untuk melakukan suatu amal dalam meningkatkan taraf kehidupan yang dijalannya.⁴

Globalisasi yang berakibat pada krisis akhlak yang terjadi hampir di semua lapisan masyarakat, mulai dari pelajar hingga pejabat negara. Di kalangan pelajar misalnya, bisa dilihat dari meningkatnya angka kriminalitas, mulai dari kasus narkoba, pembunuhan, pelecehan seksual, dan sebagainya. Demikian halnya dikalangan masyarakat dan pejabat negara. Yang paling menonjol adalah semakin membudayanya tindak pidana korupsi di negeri ini.⁵

Implikasi negatif perkembangan global memunculkan pribadi-pribadi yang miskin spiritual, jatuh dari makhluk spiritual ke lembah material-individualistik, eksistensi Tuhan hanya berdiam di relung pemikiran, diskusi, khutbah-khutbah, baik lisan maupun tulisan, dan mengalami frustasi eksistensial (*existential frustration*) dengan ciri-ciri: hasrat yang berlebihan untuk berkuasa (*the will to power*); bersenang-senang mencari kenikmatan (*the will to pleasure*) dengan uang-kerja-seks; dan perasaan hidup tanpa makna, seperti bosan, apatis, dan tak

⁴Abdurrahman Nahlawy, *al Tarbiyah al Islamiyah*, (Riyadh: Maktabah Asamah, 1998), hlm.5.

⁵Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), hlm. 3.

punya tujuan.⁶ Kemiskinan spiritual ini adalah sebagai akibat dari pemahaman keagamaan yang tidak produktif, sempit dan tidak mencerahkan.⁷

Melihar realita dewasa ini, pendidikan Islam jauh dari tujuan yang diharapkan dalam arti lain pendidikan bukan hanya menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik untuk diterima saja, melainkan yang lebih penting dari pada itu adalah melatih kemampuan berfikir dengan memberikan stimulus-stimulus kepada peserta didik. Karena pada dasarnya peserta didik mempunyai akal dan kecerdasan sebagai potensi yang merupakan suatu kelebihan dibandingkan dengan makhluk lainnya. Hal tersebut selaras dengan tujuan pendidikan holistik dimana fokus utama pendidikan holistik ialah membangun peserta didik secara utuh dan seimbang dalam aspek pembelajaran, yang mencakup spiritual, moral, imajinatif, intelektual, budaya, estetika, emosi dan fisik yang mengarahkan seluruh aspek-aspek tersebut ke arah pencapaian sebuah kesadaran tentang hubungannya dengan Tuhan yang merupakan tujuan akhir dari semua kehidupan di dunia.⁸

Sebuah kritik keras terhadap karakter Bangsa Indonesia pernah dilontarkan oleh budayawan Mochtar Lubis dalam ceramahnya di Taman Ismail Marzuki, 6 April 1977. Ketika itu, Mochtar Lubis mendeskripsikan ciri-ciri umum manusia Indonesia sebagai berikut: munafik, enggan bertanggungjawab, berjiwa feodal, masih percaya takhayul, lemah karakter, cenderung boros, dan suka jalan pintas.⁹ Berbeda dengan Al-Attas, mengutip pendapat Ibn Abbas, ia menjelaskan bahwa

⁶Ahmad Barizi, *Pendidikan Integratis Akar Tradisi & Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 2-3.

⁷Dakir dan Sardimi, *Pendidikan Islam & ESQ; Komparasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*, (Semarang: Rasail Media Group, 2011), hlm. 19.

⁸M. Latifah, *Pendidikan Holistik. Bahan Kuliah* (Bogor: Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen. Institut Pertanian Bogor, 2008), hlm. 43.

⁹Mochtar Lubis, *Manusia Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm 120.

kata manusia (*insan*) berasal dari kata *nasiya* artinya lupa, maksudnya manusia lupa dengan *mithaq* antara dirinya dengan Tuhan-Nya.¹⁰

Dimana *Mithaq* merupakan perjanjian manusia kepada Tuhan sebelum manusia itu wujud di alam dunia. Manusia berjanji kepada Allah untuk patuh menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Lebih tegas al-Attas, menyatakan bahwa hati, jiwa, ruh, dan akal merujuk kepada sesuatu yang tidak terbagi, entitas yang identik. Karena hal itu merupakan substansi spiritual yang menjadi esensi manusia.¹¹ Selain hal itu, sisi terpenting dari sosok al-Attas ialah gagasan tentang perlunya Islamisasi ilmu pengetahuan kontemporer, yang kemudian dipopulerkan oleh Isma'il Raji al-Faruqi.

Melalui elaborasinya tersebut terhadap dua sumber pokok ajaran Islam al-Qur'an dan Hadist juga terdapat kitab-kitab klasik, di samping renungan filosofisnya, al-Attas telah membawa angin segar dalam memetakan pembaharuan pemikiran pendidikan Islam kontemporer. Ia banyak melontarkan gagasan baru yang menarik dan aktual. Dengan pengertian lain, Naquib al-Attas memiliki konsep-konsep baru tentang pendidikan Islam. Hal lain yang membuatnya terkenal dan membedakan dari para pemikir pendidikan Islam lainnya adalah terletak pada tema reformasi pendidikan Islam, serta reformulasi perangkat pendidikan pendidikan Islam lain yang diangkatnya sebagai suatu wacana intelektual.

¹⁰Tafakur, *Syed Muhammad Naquib al-Attas tentang Jiwa*, lihat <http://nuun.id/syed-muhammad-naquib-al-attas-tentang-jiwa-sebuah-pengantar-ringkas>, di akses pada tanggal 07 juni 2019, pukul 21:25 WIB.

¹¹*Ibid*,

Tujuan pendidikan Islam perspektif al-Attas adalah bukan hanya untuk melatih pikiran, melainkan juga untuk melatih keseluruhan potensi sebagian manusia. Itulah sebabnya ia tidak hanya berimplikasi kepada pengajaran atau pun transmisi ilmu (*ta'lim*), akan tetapi juga melatih keseluruhan pribadi belajar (*tarbiyah*), pendidik bukan hanya seorang pengajar (*muallim*) yang mentransfer ilmu melainkan juga seorang pendidik (*murobbi*) yang melatih jiwa dan kepribadian.¹²

Kemudian Al-Attas menyatakan *tarbiyah* bukanlah istilah yang tepat dan benar untuk memaksudkan pendidikan dalam pengertian Islam. Makna pendidikan dan segala yang terlibat didalamnya merupakan hal yang sangat penting dalam perumusan sistem pendidikan dan relevansinya. Lebih lanjut ia menyatakan bahwa pendidikan itu “*suatu proses penanaman sesuatu kedalam diri manusia*”.¹³ Penanaman tersebut adalah penanaman “ilmu” pada diri manusia yang dilakukan secara bertahap. Al-Attas mendefinisikan ilmu dari dua sudut pandang, yaitu dari *hadd* dan *rasm*. *Hadd* berarti sesuatu yang ringkas tentang karakteristik khas sesuatu, sedangkan *rasm* berarti pemberian sifat sesuatu. Perbedaan ini mengungkapkan adanya hal-hal yang kita definisikan secara khas menurut karakteristik-karakteristiknya yang cermat dan khas, seperti halnya pendefinisian manusia, dan ada pula hal-hal yang tidak kita definisikan seperti itu, melainkan kita bisa didefinisikan dengan menguraikan sifat-sifatnya.¹⁴

¹²Nur Kholik, *Jombang-Mesir (Kajian Terhadap Islam Liberal Dan Pendidikan Islam Di Indonesia)*, (Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan, IAIN Raden Intan, 2017), hlm. 57.

¹³Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam, Suatu rangka fikir Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam*, terj.Haidar Baqir,(Bandung:Mizan,1988), hlm.35.

¹⁴*Ibid*, hlm. 41-42.

Ketika menyoroti tujuan dan dasar pendidikan Islam dan pendidikan holistik sebenarnya selaras tidak adanya kontra diktif yang keduanya hal tersebut konsen pada pendidikan karakter atau mengembangkan potensi peserta didik dan untuk membuka kerangka berfikir dalam memperoleh khazanah ilmu pengetahuan baru yang pada titik endingnya kemudian mendapatkan kearifan, baik secara pemikiran maupun tindakan. Dengan kata lain modernisasi pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dengan kebangkitan gagasan program modernisasi Islam, untuk itu peneliti tertarik untuk mengkaji atau meneliti konsep pendidikan holistik Naquib Al-Attas untuk pengembangan pendidikan Islam kedepan agar lebih maju dan menghasilkan peserta didik yang berkarakter dan mampu menghadapi era-globalisasi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep pendidikan holistik Naquib Al-Attas?
2. Bagaimana implikasi pendidikan holistik Naquib Al-Attas terhadap pendidikan Islam di Indonesia?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti dalam kaitanya dengan judul penelitian ini antara lain:

- a. Mengkaji secara ilmiah konsep pendidikan holistik Naquib Al-Attas.
- b. Untuk mengetahui Implementasi Pendidikan Holistik Naquib Al-Attas Terhadap Pendidikan Islam.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Dari segi teori pendidikan diharapkan ikut serta memperkaya wawasan keilmuan dalam rangka menciptakan pendidikan Islam yang ideal yang dibutuhkan peserta didik.
- b. Memberi informasi kepada siapa saja yang menelaah lebih dalam tentang konsep pendidikan holistik Naquib Al-Attas dan penerapannya dalam pendidikan Islam, dan penelitian ini berguna dalam memberikan kontribusi yang bernilai strategis bagi para praktisi pendidikan. Baik pihak orang tua, masyarakat, maupun pihak sekolah. Sehingga diharapkan dari pihak orang tua, masyarakat, maupun pihak sekolah menjalin kerjasama untuk membantu sekolah merumuskan serta mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

D. Kajian Pustaka

Syed Muhammad Naquib al Attas merupakan cendekiawan dan filsuf muslim saat ini dari Malaysia. Ia menguasai teologi, filsafat, metafisika, sejarah, dan literatur. Ia juga menulis berbagai buku di bidang pemikiran dan peradaban Islam, khususnya tentang sufisme, kosmologi, filsafat, dan literatur Malaysia. Melalui harapan yang tinggi, al-Attas menginginkan agar pendidikan Islam dapat mencetak manusia paripurna, insan kamil yang bercirikan universalis dalam wawasan dan ilmu pengetahuan dengan bercermin kepada ketauladanan Nabi Saw. Pandangan al-Attas tentang masyarakat yang baik, sesungguhnya tidak terlepas dari individu-individu yang baik. Jadi, salah satu upaya untuk mewujudkan masyarakat yang baik, berarti tugas pendidikan harus membentuk

kepribadian masing-masing individu secara baik. Karena masyarakat kumpulan dari individu-individu. Berdasarkan hal itu sehingga menarik untuk diteliti, hasil penelusuran peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan tema atau objek pembahasan. Penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang berjudul “*Urgensi Pendidikan Holistik Dalam Membentuk Insan Kamil*”. Penelitian ini mengkaji tentang fenomena pendidikan Islam, yang keberadaannya pada era ini terdapat paradigma tentang dikotomi pendidikan, sedangkan manusia hidup dengan segala keunikan dan kompleksitasnya. Selain itu manusia secara kodrat juga memiliki beberapa fitrah yang kesemuanya harus terpenuhi secara seimbang. Tulisan ini menawarkan satu konsep yang diharapkan memberi jalan keluar atas permasalahan yang ada. Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia yang selaluberganti kurikulum seiring dengan kebutuhan dan tuntutan zaman. Dalam menjembatani hal tersebut maka harus adanya penerapan pendidikan holistik yang *integrated curriculum* (kurikulum terpadu). *Integrated curriculum* sebenarnya beberapa mata pelajaran yang dijadikan satu atau dipadukan. Dengan meniadakan batas-batas mata pelajaran dan bahan pelajaran yang disajikan berupa unit atau keseluruhan. Pendidikan secara *integrated* atau terpadu/menyeluruh akan menjembatani

manusia menjadi insan kamil. Menjadikan manusia benar-benar menjadi manusia yang seutuhnya. Terpenuhi segala fitrahnya.¹⁵

2. Penelitian yang berjudul “*Pemikiran Pendidikan Naquib al-Attas Dalam Pendidikan Islam Kontemporer*”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran pendidikan Muhammad Naquib al-Attas cenderung bersifat rekonstruktif selektif yang berupaya menampilkan suatu sistem pendidikan Islam terpadu, yang tetap menjaga prinsip keserasian dan keseimbangan individu yang menggambarkan perwujudan fungsi utama manusia sebagai sebagai ‘abd Allah dan khalifah *al-ard*. Pada prinsipnya inilah yang tertuang dalam konsep *ta’dib* sebagai suatu proses penanaman adab yang didalamnya telah mencakup ‘ilm dan amal.¹⁶
3. Penelitian yang berjudul “*Pendidikan Karakter Holistik Integratif di PAUD Terpadu ‘Aisyiyah Nuraini Ngampilan Yogyakarta*”, hasil dari penelitian ini menunjukkan a) Landasan Pendidikan Moral, Akhlak, Karakter secara holistik dan Integratif di PAUD Terpadu ‘Aisyiyah Nur’aini menggunakan landasan agama, budaya lokal dan nilai-nilai obyektif bangsa. Nilai-nilai karakter dapat diajarkan secara sistematis dalam model pendidikan karakter holistik seperti: 1) Habitiasi (pembiasaan dan pembudayaan yang baik, 2) membelajarkan hal-hal yang baik, 3) moral *Feeling and loving*: merasakan dan mencintai yang baik, 4) moral *acting* (tindakan yang baik), dan 4) keteladanan (moral model) dari lingkungan sekitar, b) lingkungan disini

¹⁵Sukarman, *Urgensi Pendidikan Holistik Dalam Membentuk Insan Kamil*, Jurnal Tarbawi Vol. II. No. 2. Juli - Desember 2014, Universitas Islam Nahdlatul Ulama' Jeparu.

¹⁶Abdul Ghoni, *Pemikiran Pendidikan Naquib al-Attas Dalam Pendidikan Islam Kontemporer*, Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi Volume 3, Nomor 1, March 2017, STIT Miftahul Ulum Bangkalan.

dibagi ke dalam lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Di lihat dari lingkungan fisik menunjukkan kurangnya pencahayaan sekolah karena kondisi geografis sekolah yang berada di dataran rendah dan disekelilingnya terdapat bangunan tinggi sehingga kondisi sekolah terkesan gelap atau kurang pencahayaan yang terbuka. Lingkungan non fisik terlihat dari interaksi semua pendidik dalam mengembangkan pendidikan karakter secara holistik integratif. Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan setiap harinya di kelas melalui habituasi (pembiasaan) dengan pemodelan dari pendidik dengan syarat 5K (konsesus, komitmen, konsisten, kontinu dan konsekuen), c) Aksi pendidik adalah mengintegrasikan karakter anak dalam pengembangan intelektual, moral dan fisik secara terpadu; dan (4) keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter melalui kegiatan parenting education dan *parenting class*.¹⁷

4. Penelitian yang berjudul, “*Pendidikan Nilai Holistik Untuk Membangun Karakter Anak Di Sdit Alam Nurul Islam Yogyakarta (Suatu Kajian Konseptual-Filsafati Dan Praktik)*”, pada dasarnya tujuan penelitian ini yaitu mengonstruksi landasan filsafati pendidikan nilai holistik Islam dan mendeskripsikan konsep pendidikan nilai holistik-Islam menurut para pendiri dan pendidik SDIT Alam Nurul Islam, menganalisis praktik pendidikan nilai holistik-Islam, dan menganalisis karakter anak yang dihasilkan SDIT Alam Nurul Islam. Metode penelitian yang digunakan yaitu; a) hermeneutik filsafati digunakan untuk mengkaji pemikiran para filsuf dan ahli pendidikan Islam

¹⁷Hendro Widodo, *Pendidikan Karakter Holistik Integratif di PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nuraini Ngampilan Yogyakarta*, Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak, Vol.3 No.2 2017.

sehingga diperoleh konstruksi landasan filsafati pendidikan nilai holistik Islam, b) naturalistik-interpretif. Adapun hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut ini. 1) Landasan ontologis pendidikan nilai holistik Islam adalah monisme multifaset, dengan titik tolak adalah manusia sebagai hamba Allah dan pemimpin di muka bumi. 2) Landasan epistemologis pendidikan nilai holistik Islam adalah teori pengetahuan yang mengakui berbagai sumber pengetahuan: wahyu, akal, pengalaman, intuisi dan otoritas. 3) Landasan aksiologis pendidikan nilai dalam Islam adalah nilai-nilai dasar: kebebasan, persamaan, keadilan, persaudaraan, dan perdamaian. 4) Pendidikan nilai holistik Islam bertujuan untuk membentuk manusia berakhlak mulia. 5) Konsep pendidikan nilai di SDIT Alam Nurul Islam adalah pendidikan Islam terpadu dengan alam.¹⁸

Berdasarkan temuan atau penelitian di atas maka dapat ditarik benang merah bahwa letak perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada penelitian terdahulu jenis penelitiannya merupakan penelitian *cross sectional* yang menganalisis hubungan antara penerapan pendidikan holistik pada integrasi keilmuan, pembentukan karakter dan kecerdasan majemuk anak usia prasekolah, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terfokus pada konsep pendidikan holistik Naquib al-Attas dan implikasinya terhadap pendidikan Islam di Indonesia” hal itu merupakan upaya serius peneliti untuk membedah suatu pemikiran Naquib Al Attas dari sisi pendidikan. Sehingga penelitian ini menarik untuk diteliti karena selain belum ada yang meneliti konsep

¹⁸Rukiyati, “Pendidikan Nilai Holistik Untuk Membangun Karakter Anak Di Sdit Alam Nurul Islam Yogyakarta (Suatu Kajian Konseptual-Filsafati Dan Praktik)”, disertasi Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Yogyakarta 2012.

pendidikan holistik, hal itu juga sangat dibutuhkan dalam kelangsungan pendidikan Islam khususnya di Indonesia. Adapun persamaan penelitian ini terlihat pada pendidikan holistik.

E. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian dan sifat penelitian

a. Jenis penelitian

Dilihat dari jenis penelitian, maka penelitian ini termasuk kedalam penelitian *library research* atau penelitian kepustakaan yang khusus mengkaji suatu masalah untuk memperoleh data dalam penelitian penelitian ini. Yakni penelitian yang diadakan dipustaka dan bersumber pada data-data informasi yang tersedia diruang perpustakaan.¹⁹

Menurut M. Iqbal Hasan mengatakan bahwa, “penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari peneliti terdahulu.”²⁰

b. Sifat penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini termasuk “deskriptif analitis” yaitu” suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secermat mungkin mengenai suatu yang menjadi obyek, gejala atau kelompok tertentu untuk kemudian dianalisis,”²¹ Alasan penelitian ini dilakukan untuk memperoleh

¹⁹Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Social*, (Bandung: Alumni, 1980), hlm. 28.

²⁰M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Galia Indonesia, 2002), hlm. 11.

²¹Koentjaraningrat, *Metode- metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1981), hlm. 29.

gambaran mendalam mengenai objek penelitian. Hasil studi ini dianalisis dengan menggunakan metode *content analysis*,²² sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian. Oleh karena itu peneliti memilih pendekatan kualitatif dalam penelitian ini. Penelitian ini didesain dalam bentuk penelitian kepustakaan (*Library research*) menggunakan berbagai sumber kepustakaan sebagai sumber data penelitian. Penelitian ini adalah telaah yang berkaitan kepada pemikiran seorang tokoh dalam waktu tertentu, maka secara metodologis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan isi (perpustakaan).²³ Maksudnya adalah penelitian berhubungan erat dengan pemikiran yang dituangkan dalam karya atau buku (isi); yaitu penelitian berbicara tentang pandangan tokoh mengenai keadaan yang semestinya dalam membangun suatu keadaan yang semestinya berdasarkan konsep yang telah disistematiskan kemudian dihubungkan dengan keadaan atau kondisi suatu benda, tempat, dan keadaan.²⁴

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan filosofis pragmatif, adapun filosofis dipandang relevan untuk menafsirkan berbagai gejala, peristiwa, simbol maupun nilai-nilai yang terkandung dalam ungkapan bahasa. Dalam hal ini yang diungkap adalah konsep pendidikan holistik dan implikasinya dalam pendidikan Islam di Indonesia. Sedangkan pendekatan pragmatik, yaitu

²²Metode content analysis adalah analisis sesuatu berdasarkan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yang berbentuk, teks-teks, tulisan-tulisan dan pendapat-pendapat ahli pendidikan. Lihat HM. Diah, *Penelitian Kualitatif Dalam Penerapan*, Terj. (Pekanbaru: Depdiknas Pusat Bahasa, Balai Bahasa Pekanbaru, 2000), hlm. 26.

²³Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra, Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Wacana Naratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 39.

²⁴Suwardi Endraswara, *Metodelogi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Caps, 2003), hlm. 9.

pendekatan yang memandang karya sastra sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca.

Tujuan tersebut dapat berupa politik, pendidikan, agama maupun tujuan lain. Pada tahap tertentu pendekatan pragmatik memiliki hubungan yang cukup dekat dengan sosiologi, yaitu dalam pembicaraan mengenai masyarakat pembaca. Pendekatan pragmatik memiliki manfaat terhadap fungsi-fungsi karya sastra dalam masyarakat, perkembangan dan penyebarluasannya, sehingga manfaat karya sastra dapat dirasakan. Dengan indikator pembaca dan karya sastra, tujuan pendekatan pragmatik memberikan manfaat terhadap pembaca. Pendekatan pragmatik secara keseluruhan berfungsi untuk menopang teori resepsi, teori sastra yang memungkinkan pemahaman hakikat karya tanpa batas.²⁵

F. Sumber Data

1. Sumber Primer

Sumber Primer dalam hal ini adalah hasil-hasil penelitian atau tulisan-tulisan karya peneliti atau teoritis yang orisinal. Sumber primer ini berupa buku-buku dan karya ilmiah yang digunakan sebagai referensi utama, dan sebagian besar peneliti gunakan sebagai rujukan dalam penelitian penelitian ini. Adapun sumber primer tersebut adalah materi-materi yang berkaitan dengan sasaran penelitian dan buku-buku yang berkaitan langsung dengan masalah yang akan di bahas. Adapun data primer yang digunakan adalah buku karaya-karya Syed Muhammad Naquib Al-

²⁵Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik...*, hlm. 72.

Attas yang ada relevansinya dengan pokok bahasan ini. Buku-buku tersebut adalah:

- a. *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islam Philosophy of Education*, diterjemahkan oleh Haidar Bagir dengan judul *Konsep Pendidikan Dalam Islam Syed Muhammad Naquib Al Attas*, (Bandung: Mizan, 1992).
- b. Saiful Muzani, *Islam dan Filsafat Sains*, (Bandung: Mizan, 1995), diterjemahkan dari buku Syed Muhammad Naquib Al Attas, *Islam dan Philosophy of Science*, (Malaysia: ISTAC, 1989).
- c. Karsidjo Djojosuwarno, *Islam dan sekularisme: Syed Muhammad Naquib Al Attas*, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1981), diterjemahkan dari buku Syed Muhammad Naquib Al Attas, *Islam Ana Seularism*, (Kuala Lumpur: ABIM, 1978).
- d. Syed Muhammad Naquib Al Attas, *Islam dalam Sejarah dan Kebudayaan Melayu*, (Bandung: Mizan, 1990).

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah bahan pustaka yang ditulis dan di publikasikan oleh seorang peneliti yang tidak secara langsung melakukan pengamatan atau berpartisipasi dalam kenyataan yang ia depeneliti. Dengan kata lain peneliti tersebut bukan penemu teori. Sumber sekunder ini digunakan sebagai bahan referensi tambahan untuk lebih memperkaya isi penelitian, dan sebagai bahan pelengkap dalam penelitian ini. Sumber ini terdiri dari buku-buku atau karya ilmiah lain yang masih ada hubungannya dengan isi penelitian. Misalnya; Filsafat

dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas (Wan Mohd Wan Daud), Adab dan Peradaban (Mohd Zaidi Ismail dan Wan Suhaimi Wan Abdullah), Ilmu pendidikan Islam (Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakkir), Mengonsep Kembali Pendidikan Islam (Munzir Hitami), Landasan Pendidikan (Sukardjo dan Ukim Komaruddin), Hakikat Manusia: Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Samsul Nizar), Ilmu Pendidikan Islam (Sri Minarti), Filsafat Pendidikan Islam (Ramayulis dan Samsul Nizar), Filsafat Pendidikan Islam (Toto Suharto), Wajah Peradaban Barat (Adian Husaini), Rihlah Ilmiah Wan Mohd Nor Wan Daud, (Adian Husaini), Islam, Sekularisme dan Demokrasi Liberal, (Nader Hashemi), Islamisasi Sains dan Kampus (A.M. Saefuddin), dll, serta bahan-bahan yang terdapat khususnya di jurnal Al-Hikmah dan Islamia. dan sebagainya.

G. Metode Pengumpulan Data

Sejalan dengan jenis penelitiannya yang digunakan adalah penelitian kepustakaan, maka peneliti dalam usaha menghimpun data dengan menggunakan metode studi pustaka (*library research*) yaitu tehnik pengumpulan data dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data-data dan informasi yang berkaitan atau yang biasa kita sebut dengan metode dokumentasi, Yaitu pengumpulan data yang berupa buku, penelitian, artikel dokumen dan lain sebagainya.²⁶

H. Metode Analisis Data

Langkah awal yang ditempuh guna memperoleh data adalah dengan mengumpul berbagai sumber dari data primer dan data sekunder. Buku-buku

²⁶*Ibid.*, hlm. 28.

karya Syed Muhammad Naquib al-Attas, mengenai Konsep pendidikan holistik dan implikasinya dalam pendidikan Islam di Indonesia. Data yang telah terkumpul lalu ditelaah dan diteliti untuk selanjutnya diklarifikasi sesuai dengan keperluan. Selanjutnya disusun secara sistematis, sehingga menjadi suatu kerangka yang jelas dan mudah difahami untuk dianalisa. Untuk menganalisa data yang terkumpul, diklarifikasikan sesuai dengan kebutuhan dan analisis dengan cara yang tepat. Dalam menganalisis data, teknik yang dilakukan menggunakan *content analysis*. Yaitu menguraikan secara teratur tentang konsepsi tokoh.²⁷

Maksudnya bahwa semua ide dalam pemikiran Syed Muhammad Naquib al-Attas mengenai konsep pendidikan holistik ditampilkan sebagaimana adanya. Setelah itu peneliti membandingkan melalui pandangan tokoh-tokoh lain yang relevan. Oleh karena itu, selain menggunakan *content analysis*, metode yang dipandang sesuai dan memiliki relevansi dan akurasi yang kuat dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat diskriptif kualitatif yang mempergunakan sumber-sumber tertulis yang ada hubungannya dengan pokok permasalahan.²⁸ Selanjutnya di susun langkah-langkah yang sesuai untuk menunjang keakuratan penelitian ini. Penyajian ini memberikan gambaran mengenai distribusi subjek menurut kategori-kategori yang ditetapkan. Oleh karena itu, *content analysis* ini di dasarkan pada pendapat ahli dan pembandingnya agar dapat membantu memahami keadaan data yang disajikan.²⁹

²⁷Anton Bakeer dan Ahmad Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 65

²⁸Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin, 1990), hlm. 78-79

²⁹Saifudin Azwar, *Metodologi penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2010), hlm. 126.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Syed Muhammad Naquib al-Attas merupakan pemikiran kontemporer internasional yang mampu memberikan kontribusi pemikiran dan ide cemerlang. Terutama yang berkaitan tentang agama, pendidikan, sejarah, dan peradaban. Berdasarkan kajian analisis kritis mengenai konsep pendidikan holistik Naquib Al-Attas dan implikasinya terhadap pendidikan Islam di Indonesia, maka hasil penelitian ini dapat peneliti simpulkan menjadi dua hal yaitu;

Pertama, konsep pendidikan holistik Naquib Al-Attas mencakup beberapa hal yaitu mengembangkan kecerdasan intelektual, spiritual, emosional, sosial, fisik dan estetika, yang kesemuanya terangkum dalam kata *ta'dib*. Dimana ilmu dan amal dapat dipergunakan secara baik dalam kehidupan masyarakat sehingga titik tekan pada penguasaan ilmu yang benar dalam diri seseorang menghasilkan kemantapan amal dan tingkah laku yang baik yang berlandaskan keimanan.

Kedua, implikasi konsep pendidikan holistik Naquib Al-Attas terhadap pendidikan Islam terlihat pada tiga aspek yaitu; a) aspek pendidik dimana seorang pendidik memiliki kepribadian dan adab yang baik yang bertujuan membimbing dan membina peserta didik dalam rangka menjadi individu yang berakhlak mulia, jujur, berani dan bertanggung jawab. b) aspek peserta didik sebagai orang yang menerima ilmu pengetahuan. Peserta didik memiliki sifat ikhlas kejujuran, dan akhlak dalam mencari ilmu pengetahuan. c) aspek kurikulum dalam muatan

kurikulum pendidikan terdapat kategorisasi dalam ilmu pengetahuan yang dalam pembagiannya terdapat 2 hal yaitu *fardhu ain* dan *fardhu kifayah*, pembagian ilmu pengetahuan ini diberlakukan sebagai implikasi dari pendidikan holistik.

B. Kritik dan Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah peneliti kemukakan sehingga sampailah pada tahap kesimpulan, maka disini peneliti mengungkapkan beberapa kritik terhadap pendidikan holistik Naquib al-Attas yang terangkum dalam konsep *ta'dib* yaitu; *pertama*, dalam pemakaian kata al-Attas menggunakan pendekatan tekstual literer untuk memahami hadis tentang *ta'dib*. Menurut peneliti alangkah lebih baik jika dalam perumusan istilah tersebut tidak hanya menggunakan pendekatan tekstual, akan tetapi kontekstual. Sehingga, bisa didapatkan makna *ta'dib* yang lebih luas dan sekaligus bisa diketahui dalam konteks seperti apa istilah ini tepat digunakan. *Kedua*, di Indonesia istilah *tarbiyah* lebih sering digunakan dalam pendidikan Islam, yang mana pendidikan Islam merupakan wadah bagi para peserta didik. Bahkan di perguruan tinggi-perguruan tinggi lain yang sebagian besar menamakan fakultas pendidikan Islam dengan istilah *tarbiyah*. Adapun faktor yang menjadi alasan kata *tarbiyah* lebih populer digunakan di kalangan orang Indonesia yaitu: a) *Tarbiyah* dapat diperluas dari makna semantiknya, b) *Tarbiyah* lebih umum dapat diterima oleh masyarakat, terutama masyarakat muslim Indonesia, c) nilai sosial istilah *tarbiyah* lebih familiar diterima oleh masyarakat Indonesia atau situasi lokal tertentu daripada istilah *ta'lim* dan *ta'dib*.

Adapun beberapa saran untuk pendidikan lebih khususnya pendidikan Islam

di Indonesia. 1) alangkah baiknya ketika menjalankan aktivitas pendidikan terlebih dahulu merumuskan konsep pendidikan secara jelas, tepat dan benar. Karena konsep tersebut merupakan unsur penting dan utama terkait dengan pendidikan terutama dari segi pendidik, peserta didik maupun kurikulum. Penerapan konsep yang tepat dan benar akan memberikan implikasi yang positif terhadap segala praktik pendidikan. Begitu juga sebaliknya, penggunaan konsep yang tidak tepat akan mengakibatkan keaburan isi, kandungan dan tujuan pendidikan yang pada akhirnya mempengaruhi terhadap pendidik dan peserta didik sebagai salah satu komponen penting dalam pendidikan. 2) demi kemajuan dunia pendidikan di Indonesia yang kita lihat dewasa ini banyak sekali masalah-masalah. Apalagi ditengah arus globalisasi yang sebagian kelompok ingin menghancurkan negara ini dengan melalui ideology, adu domba dan perpecahan antar suku. semoga tesis ini menjadi spirit awal dalam menerapkan penerapan pendidikan. Dengan melalui pendidikan holistik peneliti mengajak kepada pendidik untuk selalu memberikan pembelajaran yang terbaik terutama dalam pembentukan karakter peserta didik. Jangan sampai peserta didik dijadikan objek dalam pendidikan karena hal itu tidak akan menumbuh kembangkan potensi yang ada pada peserta didik. Dengan hal tersebut, semoga tercipta pendidikan keilmuan yang dinamis dan ideal. Hal lain yang ingin peneliti sampaikan khususnya buat pemerintah yaitu bahwa eksistensi kemunduran pendidikan di Indonesia, merupakan pekerjaan pemerintah dan pendidik. Oleh sebab itu perlu adanya perubahan cara pandang terhadap unsure-unsur pendidikan yang sulit untuk maju. Lebih khusus dalam pendidikan Islam harus dilakukan rekonstruksi baik dari

tujuan maupun isi pendidikan untuk menjadi relevan dengan keadaan sosial dewasa ini. Sedangkan untuk para pemangku pendidikan di Indonesia, hendaknya segera melakukan opsi-opsi progresif yang sekiranya dapat merubah corak pendidikan yang semakin kurang jelas dewasa ini. jangan sampai masyarakat beranggapan bahwa pendidikan Islam di Indonesia masih berambang kebingungan tidak jelas arah tujuannya sehingga melahirkan peserta didik yang tidak mempunyai bekal dalam berinteraksi dalam masyarakat. Karena pendidikan Islam sangat berperan penting untuk mewujudkan manusia yang seutuhnya maka dari itu pendidik dituntut tidak saja perlu menguasai keterampilan atau kiat untuk mendidik dan mengajar, tetapi juga memiliki wawasan vertical-wawasan yang mendalam dan reflektif tentang bidang studi yang diajarkannya, dan wawasan horizontal-wawasan yang melebar yakni ramah terhadap konsep-konsep, proposisi-proposisi, ilmu-ilmu Islam, dan teori-teori ilmu sosial ataupun ilmu-ilmu budaya, bahkan juga ekologi.

C. Penutup

Sebagai penutup saya ucapkan *Alhamdulillahirobbil'Alamin* puji syukur saya ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kenikmatan lebih khusus nikmat Iman dari nikmat tersebut saya bisa menyelesaikan Tesis ini. Sholawat dan Salam saya curahkan kepana Nabi Ahiruzzama Muhammad SAW, yang didalam dirinya tersimpan suri tauladan yang baik, dan yang kita harap-harapkan syafaatnya diakhirat nanti. Akhir kata dari penulis semoga karya ini bermanfaat khususnya untuk diri saya pribadi dan umumnya bagi masyarakat dan pendidikan. Sehingga mampu membentuk manusia yang berakhlakul karimah dan

selalu menjunjung tinggi pribumisasi Islam. Selain itu mungkin dalam tesis ini banyak sekali kesalahan baik itu dalam penulisan atau yang lainnya saya membuka selebar-lebarnya kritik dan saran bagi para pembaca. Semoga karya ini di *Ridhoi* Allah SWT, *Amin ya Robbal 'alamin*.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, Naqub, 1988. *Konsep Pendidikan Dalam Islam, Suatu rangka fikir Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam*, terj. Haidar Baqir, Bandung: Mizan.
- Ali, A. Mukti, *Memahami beberapa Aspek Ajaran Islam*, Bandung: Mizan.
- Al Jumaly, Muhammad Fadil, 1996. *Tarbiyah Al Insan Al Jadid*, Tunisia; ma'tabad al ijihad.
- Amal, Taufik Adnan, 1989. *Islam dan Tantangan Modernitas: Studi atas Pemikiran Hukum Fazlur Rahman*, Bandung: Mizan.
- Ardy Wiyani, Novan, Barnawi, 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arief, Armai, 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Arifin, H.M., 2014. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- _____, 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- _____, 1999. *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ashraf, Ali, 1989. *Horison Baru Pendidikan Islam*, terj Sori Siregar, (Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Assegaf, Abd. Rahman, 2003. *International Pendidikan: Sketsa Perbandingan Pendidikan di Negara-Negara Islam dan Barat*, Yogyakarta: Gama Media.
- Azra, Azyumardi, 2002. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekonstruksi dan Demokratisasi*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Azra, Azyumardi, 1998. *Esei-Esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Azwar, Saifudin, 2010. *Metodologi penelitian*, Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Azra, Azyumardi, 2002. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional Rekonstruksi dan Demokratisasi*, Jakarta: Kompas Media Nusantara.

- Badaruddin, Kemas, 2007. *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barizi, Ahmad, 2011. *Pendidikan Integratis; Akar Tradisi & Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*, Malang: UIN Maliki Press.
- Barnadib, Sutari Imam, 1993. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Beeby, 1981. *Pendidikan di Indonesia*, Terj. BP3K dan YIIS Jakarta: LP3ES.
- Bakeer Anton., Charis Zubair, Ahmad, 1990. *Metode Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius.
- Bukhari Umar, 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah.
- Dakir, Sardimi, 2011. *Pendidikan Islam & ESQ; Komparasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*, Semarang: Rasail Media Group.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: New Phoenix.
- Departemen Agama RI, 2002. *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Darus sunnah.
- Departemen Pendidikan Nasional, Undang- undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: 2003.
- Diah, H.M, 2000. *Penelitian Kualitatif Dalam Penerapan*, Terj. (Pekanbaru: Depdiknas Pusat Bahasa, Balai Bahasa Pekanbaru).
- Drajat, Zakia, 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Kasara.
- Endraswara, Suwardi, 2003. *Metodelogi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Caps.
- Gunawan, Heri, 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran tokoh*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar, 2006. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasan, M. Iqbal, 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Galia Indonesia.
- Hasan Fahmi, Asma, 1979. *Sejarah Dan Filsafat Pendidikan*, Jakarta: Bulan Bintang.

- Idi, Abdullah, 2010. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Jalaluddin, 2003. *Teologi Pendidikan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kartono, Kartini, 1980. *Pengantar Metodologi Research Social*, Bandung: Alumni.
- Koentjaraningrat, 1981. *Metode- metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia.
- Kutha Ratna, Nyoman, 2010. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra, Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Wacana Naratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kutibin Tadjudin, H. Ibin, 2012. *Panduan Psikoterapi Holistik Islam*, Bandung: Kutibin.
- Latifah, M., 2008. *Pendidikan Holistik. Bahan Kuliah* Bogor: Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen. Institut Pertanian Bogor.
- Lubis, Mochtar, 2001. *Manusia Indonesia*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Kholik, Nur, 2017. *Jombang-Mesir (Kajian Terhadap Islam Liberal Dan Pendidikan Islam Di Indonesia)*, Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan, IAIN Raden Intan.
- Majid, Abdul., Mudzakir, Abdul, 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.
- Marno, 2010. *Strategi Dan Ilmu Pengajaran*, Yogyakarta: Dr Ruzz Media.
- Megawangi, Ratna, 2005. *Pendidikan Holistik*, Cimanggis: Indonesia Heritage Foundation.
- Megawangi, Ratna, 2005. *Pendidikan Holistik*, Cimanggis: Indonesia Heritage Foundation.
- Muhajir, Noeng, 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rakesarasin.
- Mujib, Abdul, 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Mujib, Abdul., Mudzakkir, Jusuf, 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media.

- Muliawan, Jasa Ungguh, 2008. *Epistimologi Pendidikan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mulyasa, 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munardji, 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bina Ilmu.
- Muslih Usa, 1991. *Pendidikan Islam di Indonesia Antara Cita dan Fakta*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana.
- Nahlawy, Abdurrahman, 1998. *al Tarbiyah al Islamiyah*, Riyadh: Maktabah Asamah.
- Nasir, H. M. Ridwan, 2005. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasir, M. Ridlwan, 2010. *Mencari Tipologi, Format Pendidikan Ideal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution, S., 1993. *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Citra Aditya Bakti.
- _____, 2006. *Kurikulum Dan Pengajaran*, Jakarta: Aksara.
- Nata, Abuddin, 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Nata, Abuddin, 2001. *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Pendidik-Murid Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Natta, Abudin, 2018. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- _____, 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Islam.
- Nizar, Samsul, 2002. *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Noer Aly, Hery, 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos. Of O'neil, William, 2001. *Educational Ideologis: Contemporary Expressions Of Educational Philosophies*. Tran. Intan Naomi, *Ideologi Ideologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Primani, Amie., Khairunnas, 2013. *Pendidikan Holistik, (Format Baru Pendidikan Islam Membentuk Karakter Paripurna)*, Jakarta: Al-Mawardi Prima.

- Ramayulis, 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis., Nizar, Samsul, 2009. *Filsafat Pendidikan Islam (Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya)*, Jakarta: KALAM MULIA.
- Roestiyah, 1982. *Masalah-Masalah Ilmu Kependidikan*, Jakarta: Bina Aksara.
- Rubiyanto, Nanik., Haryanto, Dany, 2010. *Strategi Pembelajaran Holistik di Sekolah*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Rukiyati, "Pendidikan Nilai Holistik Untuk Membangun Karakter Anak Di Sdit Alam Nurul Islam Yogyakarta (Suatu Kajian Konseptual-Filsafati Dan Praktik)", disertasi Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Yogyakarta 2012.
- Rosyadi, Khoiron, 2004. *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Roqib Moh, 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat*, Yogyakarta: LKIS.
- Saidan, 2011. *Perbandingan Pendidikan Islam antara Hasan al-banna dan Muhammad Natsir*, Kementerian Agama.
- Simanjuntak, I.L Parasibu, 1978. *Pendidikan NasionalII*, Bandung: Tarsito.
- Suparno, Paul, 1997. *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Kanisius.
- Supriyatno, Triyo, 2004. *Paradigma Pendidikan Islam Berbasis Teo-Antropo-Sosiosentrisi*, Malang: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Masyarakat.
- Sutrisno, 2006. *Fazlur Rahman (Kajian terhadap Metode, Epistemologi, dan Sistem Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwarno, 1988. *Pengantar Umum Pendidikan*, Jakarta: Aksara Baru.
- Syar'i, Ahmad, 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Tafsir, Ahmad, 2012. *filsafat Pendidikan Islam*, Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad, 1992. *Ilmu Pendidikan dan Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tantowi, Ahmad, 2009. *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*, Semarang: Pustaka Rizki Putra.

- Tauri AS Syaibani, Omar Muhammad, 1979. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Terj. Hasan Lunggulung), Jakarta: Bulan Bintang.
- Tedi Priatna, 2004. *Reaktualisasi Paradigma Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Bani Quraisy.
- Tholkhah, Imam., Barizi, Ahmad, 2004. *Membuka Jendela Pendidikan Mengurai Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Tim Departemen Agama RI, 1984. *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PPPAI-PTU.
- Wan Daud, Wan Mohd Nor, 2003. *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib Al-Attas*, Bandung: Mizan.
- Wiyani, Novan Ardy., Barnawi, 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar Ruz Media.
- Wiyani, Novan Ardy., Barnawi, 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ziauddin, Sardar, 1998. *Jihad Intelektual, terjemahan Priyono*, Surabaya: Risalah Gusti.
- Zuhairi dkk, 1995. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Sumber internet

- AH. Sanaky, Hujair dikutip dari <http://snaki.com./materi/PENDIDIKAN-ISLAM-ALTERNA TIF.pdf>, tanggal 02 Juni 2019 Jam 21:10 WIB.
- Mahmoudi, Sirous, dkk, Holistic Education: An Approach for 21 Century, Journal of International Education Studies Vol. 5, No. 2, April 2012, 179, www.ccsenet.org/ies, diakses pada 08 Juli 2019 pukul 13;15 WIB.
- Miller, Robert, *Educational Alternatives: A Map of the Territory*, Paths of Learning 20, 23. Lihat, <http://pathsoflearning.org> diakses pada tanggal 12 februari 2019, pukul 20:12 WIB.
- Soleh, A Khudori, *Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas Tentang Islamisasi Bahasa Sebagai Langkah Awal Islamisasi Sains*, lihat <https://www.researchgate.net/publication/284645938>, diakses pada 08 Juli 2019 pukul 13;45 WIB.

Tafakur, *Syed Muhammad Naquib al-Attas tentang Jiwa*, lihat <http://nuun.id/syed-muhammad-naquib-al-attas-tentang-jiwa-sebuah-pengantar-ringkas>, di akses pada tanggal 07 juni 2019, pukul 21:25 WIB.

Sember Jurnal

Ghoni, Abdul, *Pemikiran Pendidikan Naquib al-Attas Dalam Pendidikan Islam Kontemporer*, Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi Volume 3, Nomor 1, March 2017, STIT Miftahul Ulum Bangkalan.

Muzani, Saiful, 'Pandangan Dunia dan Gagasan Islamisasi SM. Naquib al-Attas', dalam *jurnal al-Hikmah*, No. 3, edisi, tahun 1991.

Sukarman, *Urgensi Pendidikan Holistik Dalam Membentuk Insan Kamil*, Jurnal Tarbawi Vol. II. No. 2. Juli - Desember 2014, n Universitas Islam Nahdlatul Ulama' Jepara.

Widyastono, Herry, 2012. "Muatan Pendidikan Holistik dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Vol. 18, No. 4, Desember).

Widyastono, Herry, 2012. "Muatan Pendidikan Holistik dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Vol. 18, No. 4, Desember).

Widodo, Hendro, 2017. *Pendidikan Karakter Holistik Integratif di PAUD Terpadu 'Aisyiyah Nuraini Ngampilan Yogyakarta*, Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak, Vol.3 No. 2.